

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Di dalam berinteraksi kita membutuhkan alat komunikasi yang relevan agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Bahasa merupakan sarana yang utama untuk berkomunikasi. Dengan bahasa masyarakat dapat mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan pada masyarakat lain. Tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Seperti penelitian, penyuluhan, pemberitaan, bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan serta perasaan.

Keberadaan bahasa dalam kehidupan masyarakat erat hubungannya dengan pemakainya. Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide-ide, serta gagasan dengan tujuan ke pihak lain yang disebut interaksi. Seiring dengan perkembangan kebudayaan masyarakat itu sendiri bahasa tumbuh, hidup, dan berkembang biak.

Kalimat terdapat dalam kajian sintaksis. Kalimat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Dalam kalimat terdapat unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan: ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur (S) atau apa yang dialami oleh unsur (S). Mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur (S). selanjutnya ada

unsur keterangan (Ket), yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tentang tempat, cara, dan sebagainya (Chaer, 2011:20).

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI, 2008:44). Allah menurunkan Al qur'an sebagai kitab suci umat islam. Al qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi kumpulan firman Allah (*Kallam Allah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pemakaian konjungsi dalam sebuah kalimat atau wacana merupakan salah satu bentuk kepaduan dan keutuhan sebuah wacana. Pemakaian konjungsi sangat berpengaruh terhadap makna dalam sebuah kalimat atau wacana. Chaer (2003: 240) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dan dilengkapi dengan konjungsi untuk mempermudah menangkap makna dari apa yang disampaikan.

Dalam terjemahan Alquran terdapat kalimat yang sulit untuk dipahami. Kalimat yang digunakan dalam terjemahan Al qur'an berbeda dengan kalimat yang digunakan dalam media massa cetak. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar dan majalah lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa jurnalistik. Dalam Al Qur'an bahasa yang digunakan tidak sama dengan bahasa yang dipakai oleh jurnalistik. Contohnya sebagai berikut:

(K1) Pemakaian bahasa Indonesia oleh generasi muda sekarang ini semakin jauh dari bahasa Indonesia yang semestinya. (Papirus, 2012: 6)

(K2) Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksudsupayakamu berpaling sejauh-jauhnya. (Al qur'an surat ke 4, 1996: 65)

K1 (kalimat satu) merupakan contoh bahasa yang digunakan dalam media cetak yang begitu mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat tersebut berarti pemakaian bahasa Indonesia oleh generasi muda anak bangsa ini semakin jauh dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada K2 (kalimat 2) merupakan contoh terjemahan Al qur'an surat An Nisa. Dalam terjemahan tersebut pembaca harus teliti dan kritis dalam memahaminya. Terjemahan surat An Nisa pada kalimat dua diatas menerangkan bahwa Allah hendak menerima taubatmu (para nabi dan shalihin, pada ayat sebelumnya) sedangkan orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya berpaling sejauh-jauhnya. Perlu mengkaji lebih dalam untuk memahami isi yang terkandung dalam Al qur'an.

Penelitian ini mengkaji terjemahan surat An Nisa yang terdiri atas 176 ayat. Surat An Nisa termasuk golongan *Madaniyyah* yang diturunkan sesudah surat Ali Imran. Dinamai An Nisa yang berarti wanita karena mengemukakan hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita lebih banyak disebutkan dalam surat ini daripada dalam surat lain.

Surah An-nisa didalamnya mengandung pokok-pokok isi, berikut.

1. Keimanan: Syirik (dosa yang paling besar); akibat kekafiran di hari kemudian.

2. Hukum-hukum: kewajiban para washi dan para wali, hukum poligami, mas kawin, memakan harta anak yatim dan orang-orang yang tak bisa mengurus hartanya, pokok-pokok hukum warisan, perbuatan-perbuatan keji dan hukumnya, wanita-wanita yang haram dikawini, hukum-hukum mengawini budak wanita, larangan memakan harta secara batil, hukum syiqaq, kesucian lahir dan batin dalam salat, hukum suaka, hukum membunuh seorang Islam, salat khauf, larangan melontarkan ucapan-ucapan buruk, masalah pusaka kalalah.
3. Kisah-kisah: kisah-kisah tentang Nabi Musa a.s. dan pengikut-pengikutnya.
4. Hal-hal lain diantaranya: Asal mula manusia keharusan menjauhi adat-adat zaman jahiliyah dalam perlakuan terhadap wanita, norma-norma bergaul dengan istri, hak seseorang sesuai dengan kewajibannya, perlakuan ahli kitab terhadap kitab-kitab yang diturunkan kepadanya, dasar-dasar pemerintahan, cara mengadili perkara, keharusan siap-siaga terhadap musuh, sikap-sikap orang munafik dalam menghadapi peperangan, berperang di jalan Allah adalah kewajiban tiap-tiap mukallaf, norma dan adab dalam peperangan, cara menghadapi orang-orang munafik, derajat orang-orang yang berjihad. (Al quran surah ke 4, 1974: 113)

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis konjungsi pada terjemahan surah An-nisa. Alasan peneliti meneliti konjungsi karena dalam terjemahan surah An-nisa terdapat macam-macam konjungsi, baik yang menghubungkan antarfrase, antarklausa, antarkalimat, antar paragraf dan antartema. Penelitian ini berjudul “Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Surah An Nisa”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis konjungsi pada terjemahan surat An-Nisa ?
2. Bagaimanakah makna konjungsi yang terkandung dalam surat An-Nisa?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan jenis konjungsi pada terjemahan surat An Nisa ?
2. Memaparkan makna konjungsi yang terkandung dalam surat An Nisa ?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari tujuan diatas diperoleh manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis sebuah wacana dalam teks terjemahan Al Qur'an, menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan perbendaharaan teori tentang bidang kajian kebahasaan, khususnya tentang penggunaan konjungsi pada terjemahan surah An Nisa

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif kepada pembaca dalam memahami terjemahan surah An Nisa, untuk memperdalam khasanah pengetahuan tentang pemakaian konjungsi yang digunakan untuk memahami terjemahan surah An Nisa, serta dapat menambah

referensi penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang ada sesudah penelitian ini.